



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan dunia industri di SMK Negeri 5 Bandung belum optimal. Peranan dunia industri tersebut meliputi peranan dalam memberikan masukan untuk perbaikan pembelajaran di SMK Negeri 5 Bandung. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

- Pihak Industri kurang menyadari bahwa peran serta mereka akan sangat bermanfaat bagi pihak Industri juga karena pelaksanaan program Prakerin adalah merupakan bagian dari upaya penyediaan Tenaga Kerja seperti apa yang mereka inginkan.
- Kebijakan mengenai Pendidikan Sistem Ganda (PSG) masih belum didukung oleh landasan hukum yang kuat. Sehingga, posisi tawar serta kejelasan visi, misi, dan tujuan sistem PSG di Bandung masih dirasa belum kokoh.
- SMK Bangunan termasuk SMK Negeri 5 Bandung masih belum bisa menyesuaikan jadwal praktik kerja industri (prakerin) dengan jadwal proyek di industri.
- SMK Bangunan (di Bandung : SMK Negeri 5 dan SMK Negeri 6) belum siap dengan program kegiatan PSG.

5.2 SARAN

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas penyaji menawarkan saran-saran alternatif penyempurnaan pembaharuan penyelenggaraan pendidikan di SMK sebagai berikut :

Bagi Sekolah :

- Sekolah berupaya menyesuaikan diri dengan jadwal industri dengan sistem penyelenggaraan Prakerin dengan sistem modul, sehingga pelaksanaan Prakerin lebih fleksibel

Bagi Industri :

- Melihat tujuan menyediakan tenaga kerja yang sesuai dengan keinginan Industri alangkah baiknya bila pihak Industri lebih menanggapi program Prakerin ini dengan sungguh-sungguh, lebih terprogram.

Bagi Pemerintah :

- Departemen Pendidikan Nasional disarankan untuk menyusun dan mengajukan Rancangan Undang-Undang yang mengatur lebih rinci tentang Pendidikan Sistem Ganda (PSG) kepada DPR RI, serta menyiapkan peraturan pemerintah yang mengikat institusi yang berkaitan dalam hal ini pihak industri agar turut berperan serta dalam pelaksanaan PSG.
- Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK, disarankan untuk memberikan kebebasan bagi sekolah untuk memilih satu diantara empat model, yaitu model pasar, model PSG, model pendidikan koperatif, atau model sekolah, dengan mempertimbangkan kemampuan, potensi, kesiapan dan lingkungan masing-masing sekolah.
- Apabila empat model yang ditawarkan di muka dapat diterima, maka terdapat dua alternatif sistem uji kompetensi dan sertifikasi, yaitu: (1) untuk SMK yang menggunakan model pasar dan model PSG, uji kompetensi dan sertifikasi wajib diikuti oleh setiap siswa; dan (2) untuk SMK yang menggunakan model pendidikan koperatif dan model sekolah, uji kompetensi dan sertifikasi merupakan pilihan.